

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) dan 30 (tiga puluh) tahun. Berbagai hal yang berkaitan dengan kepemudaan seperti potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda”. (UU RI No. 40 Tahun 2009: Pasal 1). Pemuda dan keberadaannya sangat dipantau karena bagian dari regenerasi bangsa, selain itu pentingnya peran mereka tidak dapat dihiraukan begitu saja karena pemuda juga butuh wadah atau ruang yang dapat menampung sebuah kreativitas ataupun kemampuan yang dimiliki pemuda yang dapat memajukan wilayahnya dan membawa harum nama daerahnya.

Indonesia sebagai negara dengan populasi pemuda yang memiliki potensi besar sebagai motor penggerak pembangunan. Pemuda tidak hanya menjadi representasi demografis, tetapi juga merupakan sumber daya manusia yang memiliki kreativitas, energi, dan semangat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Kota Bandung, sebagai salah satu Kota terbesar di Indonesia, tidak hanya mencerminkan keberagaman budaya, namun juga menunjukkan dinamika perubahan yang signifikan di berbagai sektor kehidupan Masyarakat.

Salah satu inisiatif yang menarik dalam konteks pembangunan Kota adalah konsep *Youth Space*, sebuah ruang yang dirancang khusus untuk memfasilitasi ekspresi, pertukaran ide, dan keterlibatan pemuda dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. *Youth Space* di Kota Bandung menjadi indikator penting dalam mendorong partisipasi dan kontribusi pemuda dalam menentukan arah pembangunan Kota ke depan.

Tabel 1.1 Presentase Jumlah Pemuda Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	2020
<i>Age Group</i>	<i>2020</i>
16-18 tahun	17,33
<i>16-18 y.o</i>	
19-25 tahun	51,81
<i>19-25 y.o</i>	
26-30 tahun	30,86
<i>26-30 y.o</i>	
Total	100,00

Sumber: Profil Pemuda Provinsi Jawa Barat 2020, Susenas Maret 2020

Selanjutnya ditabel 2.2 di atas terlihat jumlah penduduk kota Bandung berdasarkan umur dimana pemuda yakni 16 – 25 tahun memiliki presentase diatas 50% yakni menggambarkan bahwa dikota Bandung terdapat banyak sekali pemuda/i. maka dari itu sebagai pemerintah harus dengan maksimal dalam membentuk karakter pemuda/i Kota Bandung agar dapat berguna membangun Jabar Juara melalui program-program unggulan yang ada.

Keberadaan ruang kepemudaan berhubungan dengan perkembangan remaja atau pemuda, yang mencakup aspek sikap dan karakter sosial. Hal ini sangat relevan dengan

kebutuhan bangsa kita dalam menghadapi perubahan menuju kemajuan. Program yang tersedia di dalam ruang kepemudaan tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga dapat menghasilkan dampak yang bermanfaat dan positif, terutama terkait dengan nilai-nilai tertentu di lingkungan sekitarnya.

Pemuda sebagai agen perubahan memiliki peran krusial dalam pembangunan suatu wilayah. Kota Bandung, sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan, mengakui pentingnya menciptakan ruang yang memfasilitasi potensi dan aspirasi pemuda. Seiring dengan komitmen pemerintah dalam memajukan pemuda, Wali Kota Bandung mengeluarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 35 Tahun 2020 tentang Pembangunan dan Pengembangan Ruang Kepemudaan (*Youth Space*).

Peraturan ini menjadi landasan hukum yang mengatur pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung, menciptakan kerangka kerja bagi *collaborative governance* pemuda dalam memanfaatkan infrastruktur *Youth Space*. Dengan merinci tujuan, pedoman, dan tatacara Pembangunan *Youth Space*, peraturan ini mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan pemuda.

Kota Bandung, sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia, menarik perhatian sebagai laboratorium pembangunan yang unik. Dengan keberagaman budaya, potensi kreatif, dan dinamika perkotaan yang kuat, Kota Bandung menjadi tempat strategis untuk mengimplementasikan konsep *Youth Space*. Pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung mencerminkan komitmen pemerintah dan

masyarakat untuk menciptakan ruang partisipatif yang memungkinkan pemuda menggali potensinya.

Dengan populasi mencakup 30 kecamatan, Kota Bandung menunjukkan komitmennya yang kuat dalam memberikan penghargaan kepada kecamatan-kecamatan yang berhasil melibatkan pemuda secara aktif. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Yanto selaku staff bidang kepemudaan, yang mengungkapkan bahwa hingga saat ini, Kota Bandung telah berhasil membangun sebanyak 11 *Youth Space* yang tersebar di tujuh kecamatan. Dari jumlah tersebut, 5 di antaranya telah diresmikan sebagai pusat kegiatan pemuda yang berdaya. Kecamatan-kecamatan yang beruntung mendapatkan fasilitas *Youth Space* ini mencakup Rancasari, Antapani, Kiaracondong, Gedebage, Ujungberung, Mandalajati, Coblong, dan Andir, yang menjadi sorotan sebagai lokasi-lokasi yang aktif mendorong partisipasi pemuda.

Gambar 1. 1 Youth Space Rancasari



Sumber : Peneliti 2023

Studi kasus ini secara khusus akan memfokuskan perhatian pada Kecamatan Rancasari di Kota Bandung. Kecamatan ini mempresentasikan mikrokosmos dari tantangan dan peluang pembangunan Kota. Pembangunan *Youth Space* di Kecamatan

Rancasari menciptakan kesempatan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana *collaborative governance* pemuda dapat memainkan peran penting dalam memanfaatkan infrastruktur tersebut secara optimal. Dengan memahami dinamika kolaborasi antara pemuda, pemerintah, dan berbagai pihak terkait, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi *Youth Space* di tingkat local.

Pemilihan Kecamatan Rancasari sebagai objek studi tidak terlepas dari prestasinya yang meraih penghargaan sebagai Kecamatan Layak Pemuda. Penghargaan ini mencerminkan signifikansi peran dan partisipasi pemuda dalam dinamika kecamatan. Kecamatan Rancasari, yang dianugerahi prestise sebagai "Kecamatan Layak Pemuda" oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung dalam acara Malam Anugrah Pemberian Kecamatan Layak Pemuda 2022, diyakini memiliki strategi dan inovasi yang dapat menginspirasi kecamatan-kecamatan lain dalam meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan, terutama terkait pemanfaatan *Youth Space*.

Kecamatan Rancasari, sebagai bagian integral dari Kota Bandung, mencerminkan kompleksitas perkotaan yang terus berkembang. Pembangunan *Youth Space* di wilayah ini menjadi cerminan dari upaya pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan dinamis bagi pemuda. Kecamatan Rancasari, dengan karakteristik geografis dan sosialnya yang unik, memberikan konteks studi kasus yang menarik untuk memahami bagaimana *collaborative governance* pemuda dapat berperan dalam memanfaatkan pembangunan *Youth Space*.

Studi kasus Kecamatan Rancasari menjadi relevan karena mencerminkan mikrokosmos dinamika pembangunan di tingkat kecamatan. Dengan merinci implementasi Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 27 Tahun 2022 di Kecamatan Rancasari, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana *collaborative governance* pemuda dapat menjadi pendorong utama dalam memanfaatkan pembangunan *Youth Space* sesuai dengan visi dan ketentuan yang diatur dalam peraturan tersebut.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kontribusi *Youth Space* Rancasari, berbagai program kerja atau proker telah dirancang untuk memberikan dampak positif kepada pemuda dan masyarakat setempat. Berikut adalah rangkaian proker yang diinisiasi oleh *Youth Space* Rancasari. *Youth Space* Rancasari mengundang seluruh masyarakat untuk bergabung dalam kolaborasi seni dengan Lingkung Seni Pamatri Ati. Acara ini akan mengeksplorasi kreativitas dalam seni tari dan penerapan *titilaras* dalam menggarap lagu buhun berjudul "Kembang Gadung". Sebuah kesempatan untuk mengenal lebih dalam seni budaya lokal sebelum menjadi milik bangsa lain. Selanjutnya, *Youth Space* Rancasari akan menyelenggarakan seminar yang menghadirkan wirausaha muda sebagai narasumber. Sebuah platform untuk berdiskusi secara santai, saling berbagi pengalaman, dan menggali wawasan bersama.

Selain itu, Kecamatan Rancasari bersama *Youth Space* akan melaksanakan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah bersama Karang Taruna Kecamatan Rancasari. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, mulai dari tingkat rumah tangga hingga tempat usaha.

Lalu ada Opera: Obrolan Pemuda Rancasari melalui program ini, pemuda Rancasari diajak untuk berpartisipasi dalam obrolan yang memberikan ruang untuk menggali ide dan aspirasi pemuda. Sebuah wadah interaktif untuk mendorong kreativitas dan dialog antar-generasi.

Youth Space Rancasari menghadirkan kegiatan Bandung Ngora, sebuah acara ngobrol gembira bersama KNPI Kota Bandung. Acara ini dihadiri oleh TP.PKK Kecamatan Rancasari, Karang Taruna Kecamatan Rancasari, dan warga masyarakat se-kecamatan. Sebuah platform ramah untuk saling berbagi ide, pengalaman, dan kegembiraan di tengah-tengah komunitas pemuda Rancasari.

Selain program-program diatas terdapat rapat rutin mengenai identifikasi potensi kepemudaan dan rencana raker dalam rapat rutin ini, *Youth Space* Rancasari akan membahas identifikasi potensi kepemudaan dan merencanakan Rapat Kerja (Raker) untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Sebuah upaya untuk menjalin kesinambungan dan efektivitas dalam memberikan kontribusi kepada pemuda di wilayah Rancasari.

Keterlibatan aktif pemuda dalam proses pembangunan *Youth Space* menciptakan peluang untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Oleh karena itu, studi kasus ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi *Youth Space* di Kota Bandung, tetapi juga menggali potensi kolaboratif pemuda dalam menjadikan ruang tersebut sebagai sarana yang produktif dan berkelanjutan.

Dengan semakin meningkatnya minat terhadap permasalahan ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam tentang **“Collaborative Governance Dalam Memanfaatkan Pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung (Studi Kasus Kecamatan Rancasari)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan didalam latar belakang, terdapat identifikasi masalah yang ditemukan yaitu, perlu dilakukan upaya meningkatkan pemahaman dan minat pemuda terhadap *Youth Space* di Kota Bandung. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan intensitas sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah. Sosialisasi ini dapat berbentuk beragam, mulai dari kampanye penyuluhan di media massa, seminar, workshop, hingga kegiatan langsung di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan informasi mengenai fungsi dan manfaat *Youth Space* dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada pemuda, sehingga dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan di ruang kepemudaan tersebut. Sosialisasi yang kreatif dan inklusif juga dapat membantu meningkatkan tingkat kesadaran pemuda terhadap potensi positif pembangunan di Kota Bandung dan manfaat yang dapat diperoleh melalui partisipasi aktif dalam *Youth Space*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan maka penulis dapat merumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana proses komunikasi antar pemuda dalam memanfaatkan pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung?
- 2) Bagaimana membangun kepercayaan antar pemerintah, pemuda, serta organisasi masyarakat dalam memanfaatkan *Youth Space* di Kota Bandung?
- 3) Bagaimana menciptakan motivasi bagi pemuda dalam memanfaatkan pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung?
- 4) Bagaimana tingkat pemahaman pemuda mengenai fungsi dari bangunan *Youth Space* di Kota Bandung?
- 5) Bagaimana membangun peran aktif pemuda sebagai pengelola bangunan *Youth Space* di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini besar harapan dari peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses komunikasi antar pemuda dalam memanfaatkan pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung
- 2) Untuk mengetahui kepercayaan antar pemerintah, pemuda, serta organisasi masyarakat dalam memanfaatkan *Youth Space* di Kota Bandung
- 3) Untuk mengetahui motivasi bagi pemuda dalam memanfaatkan pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung
- 4) Untuk mengetahui tingkat pemahaman pemuda mengenai fungsi dari bangunan *Youth Space* di Kota Bandung

- 5) Untuk mengetahui peran aktif pemuda sebagai pengelola bangunan *Youth Space* di Kota Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Penelitian ini menjadi sebuah pengetahuan dan juga informasi keilmuan yang memfokuskan terhadap pelayanan publik dan mudah-mudahan mampu menambahkan kontribusi terhadap masalah yang terjadi di pemerintah daerah dalam segi pemikiran serta dapat menjadi bahan tambahan dalam kajian ilmu Administrasi Publik.
- 2) Manfaat penelitian ini juga praktisnya dapat dijadikan sebuah pertimbangan atau pemikiran di daerah guna mengembangkan keaktifan pemuda oleh pemerintah.
- 3) Bagi peneliti juga sangat bermanfaat karena dapat menjadikan peneliti mendapatkan pengetahuan dan informasi lebih dalam meningkatkan keaktifan pemuda melalui pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung serta peranan pendukungnya dari berbagai pihak.

1.6 Kerangka Pemikiran

Diawali dari teori yang menjadi dasar atau yang dianggap umum (*grand theory*) hal ini merupakan yang mendasari teori dalam penelitian ini, Administrasi Publik adalah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan bekerjasama untuk mencaoai tujuan bersama. Administrasi publik ini berhubungan dengan manajemen

sumber daya manusia karena dalam mencapai tujuan harus adanya pengelolaan yang baik terhadap program-program yang dijalankannya. Administrasi Publik adalah suatu kerjasama yang diselesaikan oleh persekutuan individu atau instansi dalam melaksanakan tugas pemerintahan dalam menangani kebutuhan publik secara berhasil dan produktif (Harbani Pasolong, 2013:8).

Seperti yang kita ketahui dalam rangka meningkatkan peran aktif pemuda maka pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mempunyai yang dapat mendorong keaktifan pemuda melalui program yang ada. Lalu memanfaatkan sarana kepemudaan atau ruang kepemudaan maka pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan manajemen yang baik dalam menggunakan sarana tersebut. Manajemen Publik dapat dijelaskan sebagai usaha individu untuk mengemban tanggung jawab dalam mengelola suatu organisasi, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan mesin dengan tujuan mencapai target organisasional. (Shafritz dan Russel 2008:93). Proses Manajemen merupakan komponen penting dalam kegiatan mengelola, dimana kegiatan tersebut akan memberikan dampak lebih terhadap pemanfaatan sarana kepemudaan, karena proses manajemen yang baik akan mempermudah pemuda untuk meningkatkan daya tarik ruang kepemudaan.

Salah satu bentuk sarana kepemudaan yaitu *Youth Space*, dimana bangunan ini diperuntukan untuk ruang diskusi bagi pemuda meningkatkan kualitas serta mengembangkan minat dan bakat yang ada pada pemuda. Pembangunan ruang kepemudaan ini sesuai dengan peraturan walikota bandung yaitu Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota

Bandung Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Pembangunan Dan Pengembangan Ruang Kepemudaan (*Youth Space*). Sebagai rujukan pada Program Pengembangan Infrastruktur Kepemudaan, dimana didalamnya membahas tentang peraturan dalam pembangunan ruang kepemudaan.

Dalam proses *collaborative governance* dilakukan dalam beberapa tahapan (Ansell dan Grash, 2007) yaitu:

1. *Face to face dialog*. Komunikasi Pemuda Dalam Memanfaatkan Bangunan *Youth Space* Kecamatan Rancasari
2. *Trust Building*. Membangun kepercayaan antar pemuda agar dapat bekerjasama dalam memanfaatkan bangunan *Youth Space*
3. *Commitment to Process*. Menciptakan motivasi bagi pemuda agar dapat memanfaatkan bangunan *Youth Space* dengan benar
4. *Shared Understanding*. Pemahaman mengenai fungsi dari bangunan *Youth Space*
5. *Intermediete Outcomes*. Peran aktif pemuda sebagai pengelola bangunan *Youth Space*

Dari dimensi teori diatas, peneliti menggunakan kelima teori teori yaitu *Face to face*, *trust building*, *commitment*, *shared understanding*, dan *intermediate outcomes* dan peneliti memiliki tujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang Peran pemuda dalam memanfaatkan pembangunan *Youth Space* di Kota Bandung yang nantinya akan

memperlihatkan tingkat keaktifan pemuda dalam mengelola *Youth Space* di Kota Bandung.

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

“Administrasi Publik adalah suatu kerjasama yang diselesaikan oleh persekutuan individu atau instansi dalam melaksanakan tugas pemerintahan dalam menangani kebutuhan publik secara berhasil dan produktif”. (Harbani Pasolong, 2013:8)

“Manajemen Publik dapat dijelaskan sebagai usaha individu untuk mengemban tanggung jawab dalam mengelola suatu organisasi, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan mesin dengan tujuan mencapai target organisasional. (Shafritz dan Russel 2008:93),

Dalam proses collaborative governance dilakukan dalam beberapa tahapan (Ansell dan Grash, 2007):

1. Face to Face dialog
2. Trust Building
3. Commitment to Process
4. Shared Understanding
5. Intermediate Outcomes